

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan zaman. Selain memberikan transfer ilmu pengetahuan, pendidikan juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter atau kepribadian peserta didik.

Berdasarkan undang-undang Pendidikan nasional (UUSNPN) No. 20 tahun 2003 (Fransiska Ela 2021: 1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.

Di era globalisasi yang serba terbuka, generasi muda dihadapkan pada berbagai tantangan dan pengaruh dari berbagai budaya oleh karena itu, pendidikan karakter sangat diperlukan untuk membentuk sikap kebangsaan dan membentuk pribadi generasi muda yang berakhlak mulia.

Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter positif. Menurut Zuchdi (Ramli dkk, 2024: 2) Pendidikan karakter adalah usaha menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik agar mereka memiliki karakter atau akhlak mulia, bisa membedakan mana yang benar dan salah, serta mampu menerapkan nilai kebaikan dalam kehidupannya.

Dengan latar belakang sosial dan budaya yang bereragam , penerapan pendidikan karakter siswa pada pembelajaran PPKN di sekolah ini menjadi sangat relevan. Hal ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami identitas nasional mereka, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Untuk itu sebagai warga negara yang baik semestinya bisa menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai pancasila sebagai pedoman kehidupan sehari-hari. Pendidikan pancasila merupakan suatu hal yang mendasar bagi setiap kehidupan warga negara untuk menjadikan pancasila sebagai pedoman atau pegangan dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan Nilai-Nilai Pancasila.

Menurut Jauhari (EL dan Heri, 2021: 340) Pelaksanaan nilai-nilai pancasila dalam mata pelajaran PPKN ialah fakta dari suatu tolak ukur dari keberhasilan dari implementasi nilai-nilai pancasila Pancasila yang telah diyakini oleh warga bangsa Indonesia, secara nyata nilai-nilai Pancasila hidup serta tumbuh cocok dengan keberagaman warga Indonesia.

Pendidikan adalah kunci keberhasilan kemajuan bagi suatu bangsa. Menurut Nuraini (Asrin dan Jiwandono, 2021: 20) Pendidikan adalah proses belajar yang disengaja untuk mengantarkan setiap orang menjadi mandiri, bertanggung jawab, berilmu, kreatif, sehat, dan berakhlak mulia baik lahir maupun batin.

Di era globalisasi yang serba terbuka, generasi muda dihadapkan pada berbagai tantangan dan pengaruh dari berbagai budaya. Tanpa pondasi karakter yang kuat, mereka rentan terjerumus ke dalam perilaku menyimpang seperti

kenakalan remaja, tawuran, penyalahgunaan narkoba, plagiarisme, dan masalah sosial lainnya. Fakta ini menunjukkan bahwa telah terjadi krisis moral di kalangan pelajar yang mengkhawatirkan. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat diperlukan untuk membendung arus negatif tersebut dan membentuk pribadi generasi muda yang berakhlak mulia. Pendidikan karakter adalah usaha menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik agar mereka memiliki karakter atau akhlak mulia, bisa membedakan mana yang benar dan salah, serta mampu menerapkan nilai kebaikan dalam kehidupannya.

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bermoral dan berakhlak mulia. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) memiliki peran sentral sebagai mata pelajaran yang secara langsung bersinggungan dengan nilai-nilai moral, norma, dan ideologi Pancasila.

Fenomena di lapangan menunjukkan adanya degradasi moral dan lunturnya nilai-nilai nasionalisme pada peserta didik akibat pengaruh negatif arus globalisasi. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam mengenai bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter (seperti disiplin, tanggung jawab, dan cinta tanah air) dalam setiap tahapan pembelajaran PPKN.

Karakter anak terbentuk karena melihat contoh negatif dari orang dewasa di sekitarnya. Pendidikan karakter merupakan suatu cara untuk membantu manusia menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian.

Indonesia berharap dapat membantu mengembangkan karakter positif pada peserta didik melalui pendidikan. Menurut Anatasya (Anatasya dan Dewi 2021:

292) Sekolah merupakan bagian penting dari proses pengembangan karakter bagi siswa sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan waktu yang ideal untuk mengajarkan karakter karena siswa masih berkembang dan lebih mudah untuk memahami. Hal ini dikarenakan pengalaman dan pengamatan mereka pada usia ini lebih mudah diingat dan dapat diterapkan pada kehidupan yang akan datang. Karakter seseorang tidak hanya dikembangkan di lingkungan sekolah, tetapi memerlukan peran serta semua pihak baik dalam keluarga maupun masyarakat luas. Jadi lingkungan sekitar harus memiliki karakter yang baik agar dapat memberikan contoh bagi anak.

Pancasila adalah sistem prinsip bangsa Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan pedoman berpikir dan bertindak sebagai warga negara Indonesia. Pancasila merupakan pencerminan nilai-nilai bangsa dan bangsa Indonesia harus berusaha mengamalkannya dengan menerapkannya melalui pendidikan.

Menurut Nuraini (Asrin dan Jiwandono, 2021: 20). Nilai-nilai pancasila merupakan nilai yang sangat penting karena mengandung nilai-nilai luhur bangsa dan sangat cocok sebagai dasar pembentukan karakter bangsa khususnya bagi siswa sekolah dasar

Mata pelajaran yang memiliki tujuan dan ruang lingkup dalam menanamkan karakter di sekolah dasar salah satunya ialah mata pelajaran PPKN. Menurut (Lubis, 2020: 24) Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan formal untuk membangun sikap

dan moral peserta didik agar berkarakter dan berkepribadian yang positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) merupakan salah satu konsep pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang baik melalui nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan permasalahan dan uraian di atas maka, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) hadir sebagai salah satu upaya dalam menanamkan karakter peserta didik khususnya pada kelas III.

Karakter-karakter ini, meskipun dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti budaya dan lingkungan, mencerminkan keunikan anak-anak Indonesia yang kaya akan nilai-nilai sosial, agama, dan kebersamaan. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk melahirkan siswa yang berkualitas, berkarakter baik, dan berbudi pekerti luhur. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar untuk membantu siswa

mengembangkan potensi diri secara aktif, baik dalam aspek spiritual, kecerdasan, akhlak, maupun keterampilan. Pendidikan nasional juga berfungsi untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan menciptakan manusia yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 1 menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah salah

satunya memuat kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian. Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) termasuk dalam kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian. Tujuan mata pelajaran PPKN yaitu membentuk peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pemerintah juga mengatur ruang lingkup mata pelajaran PPKN meliputi aspek-aspek yaitu persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum, peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, serta Pancasila bahkan globalisasi. Pendidikan karakter sangat terpengaruh oleh Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dimana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter karena mencakup semua poin-poin karakter seperti budi pekerti moral dan norma. Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Akan tetapi persoalan tersebut berkaitan ada atau tidak adanya kemauan dari para penyelenggara pendidikan untuk melakukan perubahan dengan menciptakan penyelenggaraan pendidikan yang berkarakter.

Pendidikan karakter penting untuk diterapkan dalam diri para siswa sedinimungkin dan secara berkelanjutan. Pendidikan karakter harus diterapkan padasemua jenjang pendidikan, namun tempat yang harus diberikan pendidikan karena jenjang pendidikan SD masih belum terkontaminasi dengan sifat-sifat yang kurangbaik sehingga memungkinkan untuk menanamkan budi pekerti atau karakter luhurbangsa kita yang pada akhirnya melekat pada jiwa anak hingga nanti mereka dewasa. Melalui pendidikan karakter siswa dapat dibentuk agar memiliki ahlakyang baik.

Dalam konteks ini, pendidikan karakter berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan dan menyempurnakan akhlak mulia pada siswa. Hal ini penting karena akhlak yang baik menjadi fondasi utama dalam membentuk manusia yang bermartabat, beriman, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Karakter yang baik merupakan modal yang bagi manusia untuk menjadi bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan aman dan sejahtera. Sebab salah satu instrument penting yang mempengaruhi maju mundurnya suatu bangsa adalah karakter atau akhlak mereka. Pembentukan karakter dalam diri tersebut harus ditanamkan sejakmasih usia anak yaitu masa emas dimana pembentukan kepribadian sangat diperlukan, karena jika nilai-nilailuhur sudah terbentuk dalam diri anak sejak dini maka ketika dewasa ia akan menjadi manusia yang bertanggung jawab dan bermartabat.

Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKN belum berjalan optimal, sehingga berdampak pada kurang maksimalnya pembentukan sikap kebangsaan pada siswa kelas III.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, Fokus penelitian sangat penting untuk membatasi masalah dan mempertajam penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas III di SDN 03 Ranyai Hilir mengenai penerapan Pendidikan karakter siswa pada pembelajaran PPKN untuk membentuk sikap kebangsaan siswa. Fokus penelitian ini diambil karena diharapkan dengan adanya penerapan Pendidikan karakter siswa pada pembelajaran PPKN untuk membentuk sikap kebangsaan siswa dapat memberikan pemahaman siswa sehingga mampu menerapkan Pendidikan karakter siswa dengan baik.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Pertanyaan Umum

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka, maka masalah umum dari peneliti adalah Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Pada Pembelajaran PPKN Untuk Membentuk Sikap Kebangsaan Siswa Kelas III Di SDN 03 Ranyai Hilir Tahun Pelajaran 2025/2026.

2. Sub- sub Pertanyaan

- a. Bagaimana penerapan pendidikan karakter siswa dalam membentuk sikap kebangsaan siswa pada pembelajaran PPKN kelas III di SDN 03 Ranyai Hilir Tahun Pelajaran 2025/2026?
- b. Bagaimana bentuk sikap kebangsaan siswa dalam pembelajaran PPKn kelas III di SDN 03 Ranyai Hilir Tahun Pelajaran 2025/2026?

- c. Bagaimana peran guru dalam penerapan pendidikan karakter dalam membentuk sikap kebangsaan siswa di sekolah di SDN 03 Ranyai Hilir Tahun Pelajaran 2025/ 2026?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi Analisis penerapan Pendidikan karakter siswa pada pembelajaran PPKN untuk membentuk sikap kebangsaan siswa kelas III di SDN O3 Ranyai Hilir Tahun Pelajaran 2025/2026.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum di atas, selanjutnya di tentukan tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi penerapan Pendidikan karakter siswa dalam membentuk sikap kebangsaan siswa pada pembelajaran PPKN kelas III di SDN 03 Ranyai Hilir Tahun Pelajaran 2025/2026
- b. Mengidentifikasi bentuk sikap kebangsaan siswa dalam pembelajaran PPKn kelas III di SDN 03 Ranyai Hilir Tahun Pelajaran 2025/2026
- c. Mengidentifikasi peran guru dalam penerapan pendidikan karakter dalam membentuk sikap kebangsaan siswa di sekolah di SDN 03 Ranyai Hilir Tahun Pelajaran 2025/ 2026

E. Manfaat Penelitian

Esensinya setiap kegiatan penelitian memiliki manfaat, begitu pula dengan penelitian ini terdapat manfaat teoritis dan manfaat praktis didalamnya. Manfaat

teoritis terkait erat dengan ilmu Pendidikan, sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang langsung di gunakan atau dirasakan oleh praktis untuk diri peneliti, sekolah, siswa, guru dan STKIP yang menjadi tempat peneliti mendapatkan ilmu. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis penelitian ini dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman di dalam pembelajaran PPKN mengenai penerapan Pendidikan karakter dalam membentuk sikap kebangsaan siswa. Untuk memperoleh keilmuan tentang Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKN Untuk Memebentuk Sikap Kebangsaan Siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan ilmu yang telah diperoleh selama penelitian kuliah di kampus. baik ilmu yang diperoleh melalui materi maupun praktik di lapangan, sehingga dapat bermanfaat bagi siswa-siswi khususnya Sekolah Dasar. serta dapat mengetahui Analisi penerapan pendidikan karakter siswa pada pembelajaran PPKN untuk membentuk sikap kebangsaan siswa kelas III di SDN 03 Ranyai Hilir

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau saran bagi pihak sekolah untuk melaksanakan penerapan pendidikan karakter

siswa dalam membentuk sikap kebangsaan siswa agar dapat dilaksanakan dengan baik dan memberikan pengalaman baru bagi siswa.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan agar siswa meningkatkan hasil belajarnya melalui kerjasama, berani mengeluarkan pendapat, aktif, kreatif, inovatif, dan bertukar pikiran.

d. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran yang diberikan oleh guru dan ikhlas maupun di luar kelas peserta menerapkan pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran PPKN untuk membentuk sikap kebangsaan siswa.

e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan penelitian lebih lanjut yang sejenis, yang berkenaan dengan Analisis penerapan pendidikan karakter siswa pada pembelajaran PPKN untuk membentuk sikap kebangsaan siswa kelas III di SDN 03 Ranyai Hilir Kecamatan Seberuang.

F. Batasan Penelitian

1. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bermoral dan berakhlak mulia.

Menurut Zuchdi (Ramli dkk, 2024: 2) Pendidikan karakter adalah usaha menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik agar mereka memiliki karakter atau akhlak mulia, bisa membedakan mana yang benar dan salah, serta mampu menerapkan nilai kebaikan dalam kehidupannya.

a. Indikator Pendidikan Karakter

1. Religius: Ketaatan beribadah, toleransi antarumat beragama, dan menjaga hubungan baik dengan Tuhan dan sesama.
2. Nasionalis: Sikap cinta tanah air, menghargai keberagaman budaya, serta mendahulukan kepentingan bangsa.
3. Integritas: Kejujuran, dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan komitmen moral yang kuat.
4. Mandiri: Kemampuan belajar, bekerja, dan menyelesaikan masalah sendiri dengan disiplin dan etos kerja tinggi.
5. Gotong Royong: Kepedulian sosial, kemampuan bekerja sama, suka menolong, dan menghargai lingkungan sekitar.

2. Pembelajaran PPKN

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) merupakan salah satu konsep pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang baik melalui nilai-nilai Pancasila.

Menurut (Lubis, 2020:24) Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan

formal untuk membangun sikap dan moral peserta didik agar berkarakter dan berkepribadian yang positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

a. Indikator Pembelajaran PPKN

1. Sikap (Afektif & Karakter)

Indikator ini mengukur internalisasi nilai-nilai luhur ke dalam kepribadian siswa.

- a. Kesadaran Berbangsa: Menunjukkan sikap toleransi, saling menghargai, dan cinta tanah air.
- b. Karakter Moral: Menerapkan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, keadilan, dan musyawarah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengetahuan (Kognitif)

Indikator ini mengukur penguasaan konsep dan pemahaman akademis siswa.

- a. Memahami Ideologi: Mengidentifikasi dan menjelaskan kedudukan serta fungsi Pancasila sebagai dasar negara.
- b. Tata Negara & Konstitusi: Menjelaskan fungsi Undang-Undang Dasar 1945, sistem pemerintahan, dan hak serta kewajiban sebagai warga negara.

3. Keterampilan (Psikomotorik)

Indikator ini mengukur kemampuan siswa dalam mempraktikkan ilmu secara aplikatif.

- a. Kemampuan Analisis: Menyelesaikan studi kasus yang berkaitan dengan pelanggaran hak atau pengingkaran kewajiban di lingkungan masyarakat.
- b. Partisipasi Sosial: Menyajikan laporan, melakukan simulasi musyawarah, atau kampanye damai terkait isu-isu hak asasi manusia dan demokrasi.

3. Sikap kebangsaan

Sikap kebangsaan adalah sifat dari sebuah komunitas bangsa yang memiliki sesuatu yang unik kemenakan tersebut terletak pada kesatuan masing-masing perasaan yang dimulai dari tataran komunitas dalam lingkup yang sedikit sehingga komunitas besar yang kemudian disebut dengan bangsa dan juga sikap kebangsaan perilaku siswa yang menunjukkan rasa cinta tanah air, nasionalisme, dan toleransi terhadap perbedaan.

a. Cinta Tanah Air

- 1. Melestarikan budaya lokal dan menjaga lingkungan.

b. Kesadaran Berbangsa dan Bernegara

- 1. Menghormati lambang, simbol, dan tokoh negara.
- 2. Menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara.
- 3. Menjaga persatuan, kesatuan, serta toleransi antar sesama tanpa membedakan suku, agama, dan ras

c. Setia pada Pancasila

- 1. Menjadikan Pancasila sebagai pedoman hidup dalam bermasyarakat.
- 2. Mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam interaksi sosial.

d. Rela Berkorban

1. Bersedia mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi/golongan.
2. Aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan gotong royong.

e. Kemampuan Awal Bela Negara

1. Memiliki kesehatan fisik dan mental yang baik.
2. Memiliki kedisiplinan dan semangat pantang menyerah.